

**PENGARUH SISTEM ZONASI DAN KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 4 PASURUAN.**

Nur Alfiyah

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

e-mail: nuralfiyah782@gmail.com

Abstract

Currently, the world of education is undergoing a significant transformation through the implementation of the zoning system and the Merdeka Curriculum. The zoning system aims to create equal access to education for all students. On the other hand, the Merdeka Curriculum is designed to provide a more flexible learning environment, while integrating character values through the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5). This study aims to analyze the extent to which the zoning system and the Merdeka Curriculum influence students' academic achievement in Islamic Religious Education subjects. This study employs a correlational quantitative research design using a survey method. Correlational quantitative research is a type of study aimed at determining whether or not there is an influence between the variables being examined. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the zoning system has a positive and significant influence on student achievement, with a regression coefficient value of 0.837. Similarly, the Merdeka Curriculum also shows a positive and significant effect on student achievement, with a regression coefficient of 0.907.

Keywords: *Zoning System, Merdeka Curriculum, Academic Achievement*

Abstrak

Saat ini, dunia pendidikan mengalami transformasi yang cukup besar melalui implementasi sistem zonasi dan kurikulum merdeka. Penerapan sistem zonasi bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dalam akses pendidikan bagi seluruh siswa. Di sisi lain, kurikulum merdeka di rancang untuk memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui Proyek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sistem zonasi dan kurikulum merdeka terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan metode

survey. Jenis kuantitatif korelasi yaitu jenis penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem zonasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,837. Demikian pula, kurikulum merdeka menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,907.

Kata Kunci: *Sistem Zonasi, Kurikulum Merdeka, Prestasi Siswa*

| | | |
|---|--|--|
| Received: December 27 th 2025 | Revision: January 18 th 2026 | Publication: February 27 th 2026 |
|---|--|--|

A. Pendahuluan

Berkaca dari sistem pendidikan di negara-negara maju yang menerapkan sistem zonasi, Dimana siswa hanya dapat bersekolah di area sekitar tempat tinggalnya dengan Batasan radius tertentu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengadopsi kebijakan serupa. Tujuan dari penerapan sistem zonasi ini adalah untuk mendorong pemerataan pendidikan di seluruh wilayah. Dengan demikian, sistem zonasi memprioritaskan jarak tempat tinggal sebagai faktor utama dalam penerimaan siswa, lebih di utamakan dibandingkan dengan nilai akademis yang dimiliki siswa.

Secara fundamental, sistem pengelolaan pendidikan yang berbasis zonasi ditujukan untuk menciptakan akses pendidikan yang merata dan adil bagi semua kalangan. Secara lebih spesifik, terdapat dua tujuan utama dari penerapan sistem zonasi ini, yaitu memperluas akses pendidikan secara adil dan merata, serta meningkatkan kesetaraan mutu layanan pendidikan yang diterima oleh seluruh peserta didik di berbagai wilayah (Savalia, 2024).

Meskipun memiliki tujuan positif, pelaksanaan sistem zonasi di SMAN 4 Pasuruan menghadirkan berbagai dinamika dan tantangan tersendiri bagi para pendidik. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah perubahan signifikan pada kualitas peserta didik yang diterima. Jika sebelumnya sekolah hanya menerima siswa melalui jalur prestasi, kini sekolah harus menerima siswa dengan berbagai latar belakang akademik. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penerapan sistem zonasi dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar, pola interaksi sosial di

lingkungan sekolah, serta strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru. (Sari et al., 2023) Secara tidak langsung, faktor-faktor ini berpotensi memberikan dampak terhadap capaian hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang menekankan pemahaman nilai-nilai moral dan penerapan praktik keagamaan seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Firmansyah, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran PAI di SMAN 4 Pasuruan, beliau mengatakan bahwasannya: "Semenjak adanya pemberlakuan sistem zonasi ini, saya sudah jarang memberikan anak – anak tugas harian, nilai-nilai tugas mereka saya ambil dari menghafal Asmaul Husna, dan merangkum materi ta'lim, di saat ulangan pun saya memilih penilaian menghafal hadis yang berisi dari materi yang di pelajari. Untuk anak yang berprestasi mereka bisa dengan cepat menghafal semuanya, berbeda dengan mereka yang lewat jalur zonasi yang kemampuan nya tidak sama dengan mereka yang masuk melalui prestasi"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Firmansyah, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran PAI di SMAN 4 Pasuruan, beliau mengatakan bahwasannya: "Semenjak adanya pemberlakuan sistem zonasi ini, saya sudah jarang memberikan anak – anak tugas harian, nilai-nilai tugas mereka saya ambil dari menghafal Asmaul Husna, dan merangkum materi ta'lim, di saat ulangan pun saya memilih penilaian menghafal hadis yang berisi dari materi yang di pelajari. Untuk anak yang berprestasi mereka bisa dengan cepat menghafal semuanya, berbeda dengan mereka yang lewat jalur zonasi yang kemampuan nya tidak sama dengan mereka yang masuk melalui prestasi"

Namun, dalam hal ini prestasi belajar siswa sangat berkaitan dengan sistem pendidikan yang di terapkan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat 19, di sebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Diana Widhi Rachmawati, 2021). Pada setiap jenjang pendidikan formal, kurikulum berperan sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan antara tujuan ideal pendidikan dengan praktik pembelajaran di lapangan. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan, sehingga mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, peran dan posisi kurikulum yang begitu penting menjadikannya sebagai pusat perhatian dalam setiap upaya pembaruan sistem pendidikan (Fauzan & Arifin, 2022).

Pengembangan kurikulum menjadi alat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia sendiri telah banyak mengalami perubahan kurikulum mulai dari kurikulum tahun 1947, hingga kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) kemudian pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan Nasional memperkenalkan Kurikulum 2013 (kurtilas). Saat ini telah di perkenalkan Kurikulum Merdeka (Anas et al., 2025).

Kurikulum merdeka merupakan sebuah rancangan pembelajaran untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik agar dapat belajar dengan nyaman, santai, menyenangkan, tanpa stres dan tekanan serta memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan bakat secara optimal. Konsep Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan berpikir dan kreativitas. Salah satu inisiatif utama yang diusung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah program sekolah penggerak, yang bertujuan mendukung satuan pendidikan dalam mencetak generasi yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Penelitian sebelumnya terkait Kurikulum Merdeka sudah pernah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh (*Rofiqoh 2023, n.d.*) dengan judul pengaruh kurikulum merdeka terhadap prestasi dalam mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 2 Unggaran, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara kompleks dan menyeluruh mengenai pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi siswa, adakah pengaruh kurikulum merdeka terhadap prestasi siswa, serta adakah pengaruh sistem zonasi dan kurikulum merdeka terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran PAI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang digunakan adalah sistem zonasi dan kurikulum merdeka, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk menganalisis dan mengevaluasi objek penelitian, khususnya hal-hal yang telah diteliti (kasiram, moh, n.d.). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa survey, wawancara dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi atau kuantitatif pengaruh, dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antar variabel yang diteliti.

Peneliti menjadikan seluruh siswa siswi kelas XI SMA Negeri 4 Pasuruan sebagai populasinya. Berdasarkan jumlah populasi yang sangat besar, peneliti

menerapkan teknik slovin, teknik ini digunakan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara proporsional. Untuk mempermudah pengolahan data dan mendapatkan hasil pengujian yang optimal, sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel secara langsung dari anggota populasi tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Langkah selanjutnya yakni teknik analisis data yang terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinieritas, Uji Hipotesis.

Peneliti telah merumuskan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas XI di SMAN 4 Pasuruan
2. Penelitian ini menitikberatkan pada adanya pengaruh baik atau tidak dengan adanya sistem zonasi dan kurikulum merdeka terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Pasuruan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Korelasi Antara X_1 dan X_2 Terhadap Y

Correlations

| | | SistemZonasi | Kurikulum Merdeka | PrestasiSiswa |
|-------------------|---------------------|--------------|-------------------|---------------|
| SistemZonasi | Pearson Correlation | 1 | .869** | .837** |
| | Sig. (1-tailed) | | .000 | .000 |
| | N | 74 | 74 | 74 |
| Kurikulum Merdeka | Pearson Correlation | .869** | 1 | .907** |
| | Sig. (1-tailed) | .000 | | .000 |
| | N | 74 | 74 | 74 |
| PrestasiSiswa | Pearson Correlation | .837** | .907** | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 74 | 74 | 74 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sistem zonasi terhadap prestasi siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,837. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel sistem zonasi akan berkontribusi sebesar 0,837 satuan terhadap peningkatan prestasi belajar. Hal ini menginterpretasikan bahwa sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi siswa. Adapun keeratan hubungan pada variabel sistem zonasi dengan prestasi siswa sebesar 0,837 yang artinya memiliki korelasi

cukup kuat. Sebagai upaya mendukung keberhasilan tersebut, sejumlah indikator dalam sistem zonasi yang telah terbukti secara teoritis dan empiris mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa antara lain:

1. Pemerataan kualitas pendidikan, yaitu tersedianya fasilitas belajar yang setara seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan tenaga pendidik, sehingga siswa di berbagai wilayah memperoleh layanan pendidikan yang merata dan berkualitas.
2. Pemerataan akses pendidikan, yaitu kemudahan siswa untuk mengakses sekolah karena lokasi dekat dengan tempat tinggal, serta memberikan waktu belajar yang lebih optimal bagi siswa.
3. Pengurangan biaya pendidikan, yaitu efisiensi dalam pengeluaran transportasi sehingga tidak menyulitkan ekonomi keluarga yang kurang mampu.
4. Penghilangan diskriminasi, yaitu adanya peluang yang sama bagi semua siswa untuk di terima di sekolah negeri tanpa memandang status sosial, prestasi dan ekonomi.
5. Pengawasan orang tua terhadap anak, yaitu keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan karakter siswa di lingkungan sekolah maupun Keluarga.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik dan temuan data, indikator-indikator dalam sistem zonasi terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kebijakan ini tidak hanya mengatur penyebaran peserta didik berdasarkan kedekatan geografis dengan sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif dalam hal efisiensi waktu, pengurangan biaya transportasi, serta membantu mengurangi ketimpangan antara sekolah yang dianggap favorit dan yang kurang diminati.

Meskipun sistem zonasi memberikan manfaat dalam pemerataan akses pendidikan, terdapat pula dampak negatif yang menyertainya. Beberapa siswa yang diterima melalui jalur zonasi menunjukkan kecenderungan untuk melanggar aturan sekolah dan memiliki semangat belajar yang rendah sehingga berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Kondisi ini muncul karena proses seleksi lebih memprioritaskan jarak tempat tinggal daripada prestasi akademik, sehingga menurunkan dorongan untuk bersaing secara akademis. Meski demikian, sistem zonasi tetap memiliki peran strategis dalam mengurangi ketimpangan antara sekolah favorit dan non favorit, serta turut berkontribusi dalam mengatasi diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial dan ekonomi (Sugiarto, 2025).

Hasil pengolahan data kurikulum merdeka menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kurikulum merdeka terhadap

prestasi siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,907. Artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel sistem zonasi akan berkontribusi sebesar 0,907 satuan terhadap peningkatan prestasi belajar. Hal ini menginterpretasikan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh terhadap prestasi siswa. Adapun keeratan hubungan pada variabel kurikulum Merdeka dengan prestasi siswa sebesar 0,907 yang artinya memiliki korelasi cukup kuat.

Kurikulum Merdeka memberikan ragam pilihan dalam pembelajaran intrakurikuler, dengan penyusunan materi yang dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami setiap konsep serta mengembangkan kompetensi secara mendalam (Syamsuddin et al., n.d.). Dalam Kurikulum Merdeka, fokus utama pencapaian hasil belajar diarahkan pada penguatan karakter siswa. Hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai. Dengan pendekatan tersebut, hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat secara maksimal (Khoirurijal, 2022)

Sebagai Upaya mendukung keberhasilan prestasi tersebut, sejumlah indikator dalam kurikulum Merdeka yang telah terbukti secara teoritis dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa adalah sebagai berikut: (Kementerian Pendidikan, 2024)

1. Pembelajaran berbasis proyek dan karakter, yaitu kegiatan belajar yang menekankan keterlibatan langsung pada siswa, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Fokus pada materi esensial, yaitu menekankan pada materi-materi inti yang penting dan mendasar, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami secara mendalam.
3. Fleksibilitas bagi guru dan siswa, yaitu keluasaan kepada guru dalam menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Jika dikaitkan dengan teori kurikulum Merdeka menurut Kemendikbudristek, kurikulum ini memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik dan kewenangan fleksibel bagi satuan pendidikan serta guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa. Melalui penerapan kurikulum yang di rancang lebih ringkas namun mendalam, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan literasi, numerasi serta karakter secara seimbang. Hal ini diharapkan dapat mendorong pada peningkatan prestasi belajar yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga non akademik, maupun sosial emosional.

Dengan demikian, merujuk pada hasil analisis statistik serta didukung oleh berbagai indikator yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka ini berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berhasil menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel, selaras dengan perbedaan kemampuan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, di sisi lain kurikulum merdeka juga memiliki dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan beberapa sumber literasi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, hasil evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar disekolah dasar menunjukkan masih perlu dikaji kembali. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara konsep yang di usung oleh kurikulum Merdeka dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan(Enawati et al., 2024).

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sistem zonasi (X1) dan Kurikulum Merdeka (X2) terhadap Prestasi Siswa (Y) dengan koefisien regresi 0,935. Hal ini menginterpretasikan bahwa jika sekolah ingin meningkatkan prestasi siswa, maka perlu dilakukan optimalisasi secara bersamaan terhadap kebijakan zonasi yang adil dan merata serta penerapan kurikulum Merdeka yang lebih adaptif dan kontekstual. Kolaborasi antara dua kebijakan ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung potensi akademik peserta didik secara maksimal. Dengan demikian bahwa sistem zonasi (X1) dan Kurikulum Merdeka (X2) berpengaruh signifikan secara positif terhadap Prestasi Siswa (Y) masing-masing sebesar 0,003 dan 0,009. Artinya, adanya sistem zonasi dan kurikulum Merdeka yang lebih baik dan terencana dapat meningkatkan prestasi siswa.

Penerapan sistem zonasi membawa dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu keuntungannya adalah kemudahan dalam mengakses layanan pendidikan, karena pemerataan mutu pendidikan memungkinkan siswa untuk lebih mudah diterima di sekolah yang sesuai dengan minat dan domisilinya(Widyastuti, 2020). Perlu dipahami bahwa pencapaian hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang diterapkan. Dalam hal ini, kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan kelulasaan bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi diri mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Wati & Mardiah, 2024). Selain penerapan sistem zonasi dan kurikulum Merdeka prestasi belajar siswa turut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik dari dalam diri maupun dari luar, seperti Tingkat motivasi, kondisi Kesehatan serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, Upaya peningkatan prestasi belajar perlu

mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh agar hasil yang dicapai lebih optimal.

prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya direpresentasikan dalam bentuk nilai huruf atau angka. Prestasi ini mencakup tiga aspek utama yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik(Wati & Mardiah, 2024). Meskipun implementasi kebijakan pendidikan seperti sistem zonasi dan kurikulum Merdeka telah dirancang untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara merata, dalam praktiknya, keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar tetap di pengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berinteraksi. Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 4 Pasuruan, ditemukan bahwa Sebagian besar peserta didik menunjukkan capaian prestasi belajar pada kategori baik hingga sangat baik, namun pencapaian ini tidak terlepas dari berbagai faktor seperti, Tingkat kecerdasan, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah.

(Ahmad, 2024) Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara terstruktur oleh pihak sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain meliputi salat Dzuhur berjamaah, ekstrakurikuler Rohis, program tahfidz, murojaah, serta aktivitas keagamaan lainnya yang dirancang untuk menunjang pencapaian belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Penerapan kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dinilai mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa, jika diimbangi dengan kesiapan sarana, prasarana, dan sumber daya yang mencukupi. Demikian pula, sistem zonasi, yang bertujuan untuk pemerataan akses pendidikan, tetap memerlukan evaluasi menyeluruh agar tidak menimbulkan kesenjangan baru, terutama di sekolah-sekolah yang sebelumnya kurang diminati. Oleh karena itu, dalam Upaya untuk meningkatkan prestasibelajar siswa, diperlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan integrative dengan mempertimbangkan semua factor yang mempengaruhi proses pembelajaran(Klarissa Eka Daliana, 2022).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa baik sistem zonasi maupun Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sistem zonasi berperan dalam pemerataan akses dan mutu pendidikan dengan memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa, sementara Kurikulum Merdeka menyediakan ruang belajar yang lebih

fleksibel dan berfokus pada penguatan karakter serta pengembangan potensi siswa. Korelasi yang kuat antara kedua variabel ini terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerataan akses dan fleksibilitas kurikulum mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun demikian, efektivitas kedua kebijakan ini tetap memerlukan dukungan faktor internal seperti motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan infrastruktur pendidikan.

Daftar Rujukan

- Ahmad, N. A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Ulujami Pematang* [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/28168/>
- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). *Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka: Studi Literatur*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), Article 1 Februari. <https://doi.org/10.58230/27454312.1978>
- Diana Widhi Rachmawati, dkk; (2021). *Teori Dan Konsep Pedagogik* (Cirebon). Insania.
- Enawati, E., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). *Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1710–1715. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2406>
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Kencana Jakarta.
- kasiram, moh. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif—Kuantitatif | Pusat Perpustakaan*. Retrieved July 30, 2025, from https://libcat.uin-malang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=33190&keywords=
- Klarissa Eka Daliana. (n.d.). Retrieved July 30, 2025, from https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19192/1/1803016133_Klarissa%20Eka%20Daliana_Full%20Skripsi%20-

%20Klarissa%20Eka%20D.pdf

Rofiqoh 2023. (n.d.). Retrieved July 30, 2025, from http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1292/1/7.%20SKRIPSI_Rofiqoh.pdf

Sari, D. K., Sunandar, A., Gunawan, I., & Timan, A. (2023). *Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kualitas Input Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jogoroto Kabupaten Jombang*. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(10), Article 10. <https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p897-904>

Savalia, V. Z. (2024). *Penerapan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru SMA Negeri 35 Jakarta* [bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah-Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83277>

Sugiarto, S. (2025). *Dampak Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Sma N 1 Pangkah*. *Jurnal Economic Edu*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.36085/jee.v5i02.7464>

Syamsuddin, A., Sos, S., & Pd, M. (n.d.). *Kurikulum Merdeka Belajar*.

Wati, I., & Mardiah, A. (2024). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Al-Huda Pekanbaru*. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/sjee.v8i2.170>

Widyastuti, R. T. (2020). *Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah Dan Peserta Didik*. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.46>